



**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT RATIO*
(DR) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN MINUMAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

**PERPUS Oleh: AAN
UNNES**

MOCH YUSUF

3351402107

Akuntansi S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2008

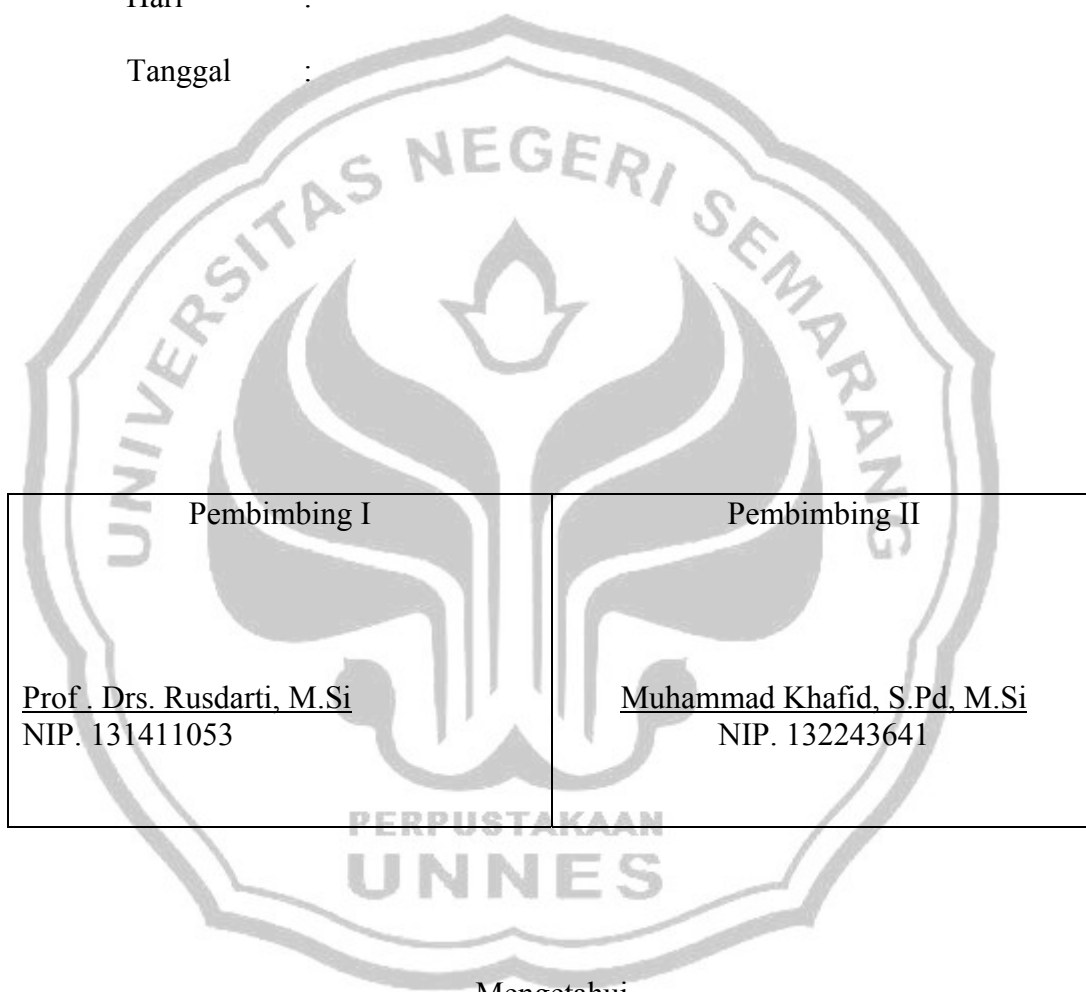
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada :

Hari :

Tanggal :



Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP.131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

<p>Penguji Skripsi</p> <p><u>Drs. Sukirman, M.Si</u> NIP.131967646</p>
--

<p>Anggota I</p> <p><u>Prof. Dr. Rusdarti M.Si</u> NIP. 131411053</p>	<p>Anggota II</p> <p><u>Muhammad Khafid S.Pd, M.Si</u> NIP. 132243641</p>
---	---

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP.131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2007

MOCH YUSUF
NIM.3351402107



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ✚ **Tanamkanlah kasih dan sayang maka jalan hidupmu akan di kasih dan di sayangi.**
- ✚ **Ikutilah kata hatimu yang pertama karena kata hati kita yang pertama merupakan kebenaran yang mutlak.**
- ✚ **Barangsiapa mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri (QS. Al-Jaatsiyah, ayat: 15).**

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ✚ **Bapak, Ibu. kakakku terimakasih atas doa, pengorbanan dan kasih sayangnya.**
- ✚ **Teman-teman akuntansi 02, Faiz, Fajar, Arif B, Heru dan semua yang tidak disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan dan dukungan.**
- ✚ **Almamaterku**
- ✚ **Dosen yang mengajar dan membimbingku terimakasih banyak.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. dalam penyusunan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Drs. Sukirman, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Prof. Drs. Rusdarti, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga akhir.
5. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan dalam memberikan segala saran, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah menularkan ilmu pengetahuannya.
7. Bapak dan Ibu terimakasih atas doa dan kasih sayangnya selama ini.

8. Kakak-kakakku terimakasih atas matriel dan sepirituilnya.
9. Teman-teman Akuntansi '02, terimakasih atas bantuannya.

Seiring dengan akhir kata pengantar ini penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan ilmu pada umumnya dan kemajuan bidang pendidikan pada khususnya.

Semarang,

2008

Penulis



SARI

MOCH YUSUF. 2008. *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt Ratio (DR) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004-2006.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : *Return On Equity (ROE), Debt Ratio (DR) dan Return Saham.*

Investor dalam mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan perlu melakukan analisa rasio finansial terhadap laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain : *Return On Equity (ROE)* dan *Debt Ratio (DR)*. *Return On Equity*, dan *Debt Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt Ratio (DR)*, dan *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. (2) Seberapa besar ROE dan *debt ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta secara simultan dan parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ tahun 2004-2006 yang berjumlah 20 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan diambil selama tiga tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2006* dan *Jakarta Stock Exchange 2006* serta laporan keuangan tahun 2006. Metode analisis yang digunakan antara lain: analisis deskriptif, analisis inferensial (Uji F dan Uji t), koefisien determinasi dan evaluasi ekonometri (uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan uji normalitas data).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi: $Y = 0,004 + 0,002 X_1 - 0,001 X_2$ *Return On Equity (ROE)* dan *Debt Ratio (DR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan $F_{hitung} = 3,302$ dengan probabilitas value $0,044 <$ tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 10,4%. Sedangkan 89,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return* saham, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = 2,497$ dengan *probabilitas value* $0,015 <$ taraf signifikansi 5%. Secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan antara *Debt Ratio (DR)* terhadap *Return* saham, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} = (-508)$ dengan *probabilitas value* $0,613 <$ taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, persamaan regresi yang diperoleh memenuhi syarat BLUE karena tidak mengandung multikolinieritas, heterokedastisitas serta datanya berdistribusi normal.

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah Secara simultan ROE dan DR mempengaruhi *Return* saham. Variabel ROE secara parsial berpengaruh

terhadap *Return* saham. Dan variabel DR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Adapun saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman hendaknya mempertimbangkan *ROE*, *Debt Ratio*, dan *Return* saham meskipun untuk variabel *Debt Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. (2) Bagi perusahaan, hendaknya mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya rasio keuangan (*ROE*, *Debt Ratio*) karena rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik maka harga saham akan meningkat yang kemudian akan diikuti dengan meningkatnya *Return* saham. (3) Bagi peneliti, perlu dilakukan pengkajian ulang tentang faktor-faktor fundamental terhadap *Return* saham dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan periode penelitian yang lebih lama agar terjadi hasil yang bias dalam analisis yang dilakukan, serta menghubungkan variabel yang lebih luas.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 <i>Return</i> Saham.....	10
2.1.1 Pengertian Saham.....	10
2.1.2 Jenis Saham.....	11
2.1.3 Harga Saham	11
3.1.4 <i>Return</i> Saham.....	14
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	16

2.3 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	20
2.4 <i>Debt Ratio</i> (DR).....	21
2.5 Analisis Investasi Saham.....	23
2.6 Kerangka Pemikiran.....	25
2.7 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi Penelitian.....	28
3.2 Populasi Target.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Variabel Penelitian.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Makanan Minuman.....	37
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	37
4.1.2.1 Analisis Deskriptif tentang <i>Return On Equity</i>	38
4.1.2.2 Analisis Deskriptif tentang <i>Debt Ratio</i>	39
4.1.2.3 Analisis Deskriptif tentang <i>Return Saham</i>	39
4.1.3 Analisis Inferensial.....	40
4.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.1.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.1.3.3 Evaluasi Ekonometri.....	45
4.2 Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Grafik Normalitas Data.....	48



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Perusahaan yang Meliputi Nama perusahaan, ROE serta <i>Return Saham Tahun 2004-2006</i>	6
Tabel 1.2 Data Perusahaan yang Meliputi Nama perusahaan, <i>Debt Ratio</i> serta <i>Return Saham Tahun 2004-2006</i>	6
Tabel 1.3 Hasil Analisa Regresi ROE, dan DR terhadap <i>Return</i> <i>Saham</i>	41
Tabel 4.1 Hasil Uji ANOVA	43
Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Summary	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Berdasarkan Bidang Usaha dan Statusnya	77
Lampiran 2 Tanggal Publikasi Laporan Keuangan.....	79
Lampiran 3 <i>Current Ratio</i> dan Data Pembentuk <i>Current Ratio</i> Tahun 2004-2006	83
Lampiran 4 <i>Current Ratio</i> Tahun 2004-2006	86
Lampiran 5 ROE dan Data Pembentuk ROE Tahun 2004-2006	88
Lampiran 6 ROE Tahun 2004-2005.....	91
Lampiran 7 <i>Debt Ratio</i> dan Data Pembentuk <i>Debt Ratio</i> Tahun 2004-2006	93
Lampiran 8 <i>Debt Ratio</i> Tahun 2004-2006	96
Lampiran 9 <i>Return Saham</i> dan Data Pembentuk <i>Return Saham</i> Tahun 2005-2007	98
Lampiran 10 <i>Return Saham</i> Tahun 2005-2007	102
Lampiran 11 Hasil Regresi Linier Berganda	104
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	108
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat secara tepat, karena dana yang menganggur dapat disalurkan untuk usaha-usaha produktif. Keberadaan pasar modal ini diyakini sebagai sumber pembiayaan dan juga sebagai salah satu alternatif dalam berinvestasi. Sarana investasi ini melibatkan seluruh potensi dana masyarakat, baik perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun perusahaan asing. Pasar modal yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dikenal dengan nama asingnya *Jakarta Stock Exchange (JSX)*. Bursa efek terbesar setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange (SSX)*. Sekuritas yang diperdagangkan di BEJ atau BES adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*), dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*) (Jogiyanto, 2000:37).

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami pasang surut. Mulai dari tahun 1991 sampai akhir tahun 1996, pasar modal Indonesia terus bergerak maju (Suta, 2000:11). Namun era gemilang ini tidak berjalan mulus. Dalam sekejap pasar modal Indonesia menjadi terpuruk akibat pengaruh krisis moneter yang melanda pada pertengahan tahun 1997. Awalnya hanya menghantam nilai tukar rupiah yang ditandai dengan anjloknya nilai rupiah terhadap dolar AS. Depresiasi rupiah ini berimbas ke pasar modal, karena mayoritas emiten memiliki

hutang dalam mata uang asing. Akibatnya emiten mengalami kesulitan likuiditas, hutang macet dan kerugian kurs. Ini membuat harga saham anjlok dan indeks saham sulit diselamatkan.

Karena pengaruh krisis ekonomi dan moneter ini, mengakibatkan para investor atau calon investor baik dalam maupun luar negeri lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Para investor tentunya akan memilih perusahaan yang mampu memberikan tingkat kembalian (*return*) yang sepadan untuk menutup risiko.

Motif investor atau calon investor menanamkan dananya pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian atau keuntungan) yang maksimal dengan risiko tertentu atau mendapatkan keuntungan tertentu dengan risiko minimal. *Return* atas pemilikan sekuritas khususnya saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (perubahan atau kenaikan harga jual di atas harga belinya) (Resmi, 2002:276).

Harga pasar saham di pasar modal merupakan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham merupakan harapan investor. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga pasar saham di pasar modal (Resmi, 2002:276).

Masyarakat yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan melalui pembelian saham, tentunya memerlukan informasi tentang perusahaan tersebut. Khususnya informasi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan

keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan (Tuasikal, 2002:367). Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan tersebut akan banyak memberikan manfaat bila dianalisis lebih lanjut sebelum digunakan sebagai alat bantu membuat keputusan. Investor yang rasional pada saat akan melakukan investasi, akan melakukan analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan *go public* dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik.

Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defidensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Alasan memilih sektor perusahaan makanan dan minuman adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang merupakan tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Disisi lain didasarkan atas prediksi perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga sangat kecil kemungkinan akan rugi.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksikan harga atau *return* di pasar modal termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang adalah melakukan analisa rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk rasio keuangan (Penman, 1991 dalam Tuasikal, 2002).

Dari beberapa rasio keuangan ada beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (*leverage*) dan (5) rasio pasar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Hanafi dan Halim, 2000:75). *Return on Equity* (ROE) sebagai salah satu rasio profitabilitas disebut juga *Return on Common Equity* atau rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal sendiri). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya *return* harga saham di pasar modal, akan menyebabkan daya tarik bagi investor untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini

menjadikan harga saham akan naik dan permintaan akan kepemilikan saham pun bertambah. Bila permintaan saham meningkat maka harga saham akan naik (Sunarto dan Farchan, 2002:71). Husnan (2001:317) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi.

Leverage ratio (rasio solvabilitas) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2000:75). *Debt ratio* merupakan *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. *Leverage ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penggunaan utang oleh perusahaan tersebut. Utang yang makin besar menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar yang berupa bunga dan pokok pinjaman. Jika beban perusahaan semakin besar maka kinerja perusahaan tersebut dinilai semakin buruk dan hal ini berdampak terhadap penurunan harga saham di pasar modal (Setyowaty, 2002:94). Turunnya harga saham akan mengakibatkan *return* saham yang akan diperoleh investor juga turun.

Debt ratio atau lazim disebut sebagai *leverage ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. *Debt ratio* mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi berarti beban bunga yang makin besar yang berarti mengurangi keuntungan (Ang, 1997:18.35).

Kondisi *Return on Equity* (ROE) terhadap *return saham* dari beberapa perusahaan makanan minuman di BEJ selama tahun 2004 sampai tahun 2006.

Dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.2 Data Perusahaan yang Meliputi Nama Perusahaan, ROE serta *Return Saham* Tahun 2004-2006

No.	Perusahaan	ROE	<i>Return Saham</i>
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk		
	Th 2004	-4,2881	-0,0027
	2005	1,3567	-0,0071
	2006	0,5944	0,0012
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk		
	Th 2004	0,0009	0,0022
	2005	0,0004	0,0035
	2006	1,3644	0,0000
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk		
	Th 2004	-0,1208	0,0246
	2005	-0,1206	-0,0010
	2006	0,0787	-0,0013

Sumber : *Jakarta Stock Exchange* 2006

Kondisi *debt ratio* terhadap *return saham* dari beberapa perusahaan makanan minuman di BEJ selama tahun 2004 sampai tahun 2006 *debt ratio*-nya yang mengalami kenaikan dan penurunan

Tabel 1.3 Data Perusahaan yang Meliputi Nama Perusahaan, *Debt Ratio* serta *Return Saham* Tahun 2004-2006

No.	Perusahaan	<i>Debt Ratio</i>	<i>Return Saham</i>
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk		
	Th 2004	0,7222	0,0022
	2005	0,7340	0,0035
	2006	0,7381	0,0000
2	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk		
	Th 2004	0,4599	-0,0004
	2005	0,4330	0,0000
	2006	0,4311	0,0000
3	PT. Mayora Indah Tbk		
	Th 2004	0,3109	-0,0022
	2005	0,3758	0,0086
	2006	0,4931	-0,0001

Sumber : *Jakarta Stock Exchange* 2006

Dari beberapa sampel perusahaan yang diambil beberapa diantaranya memiliki nilai *ROE*, *Debt Ratio* yang bervariasi dan terkadang tidak sesuai dengan teori yang ada tergantung dari kondisi perusahaan.

Penelitian empiris sebelumnya mengenai harga/*return* saham dan beberapa variabel akuntansi layak menjadi pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di pasar modal. Budiarto (2001) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt Ratio* terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa *ROE* dan *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahib natarsyah, (2000) mengenai beberapa faktor fundamental dan resiko pada perusahaan barang konsumsi go publik di BEJ, menyebutkan bahwa *ROE* dan *DR* mempunyai kontribusi yang besar terhadap harga saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan serta patokan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham pada perusahaan makanan minuman sehingga investor dapat memperoleh *return* yang diharapkan dari kenaikan harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan akan mempengaruhi *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DR), dan *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta ?
2. Seberapa besar ROE dan *debt ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta secara simultan dan parsial ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian dan dapat diprediksikan tindakan apa yang akan dilakukan, sehingga hambatan yang mungkin terjadi dapat dikurangi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- (1) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh ROE dan *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta.
- (2) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh ROE terhadap *return* saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta.
- (3) Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji ulang faktor-faktor fundamental dan pengaruhnya terhadap *return* saham dengan menghubungkan variabel-variabel yang lebih luas dan pada bidang yang sama.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya tentang ROE, *debt ratio* dan *return* saham bagi perusahaan makanan minuman di BEJ.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan investasi saham pada perusahaan makanan minuman di BEJ berdasarkan, ROE dan *debt ratio*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Return Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) (Riyanto, 1999:240). Saham menurut Robert Ang (1997:2.2) adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas perusahaan penerbitnya.

Jadi dapat disimpulkan saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti pengambilan bagian atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Untuk perusahaan yang telah *go public* memperjualbelikan sahamnya di pasar modal.

Saham menarik bagi investor karena adanya keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran deviden dan kenaikan harga saham (*capital gain*) (Husnan, 2001:36).

Manfaat yang diperoleh dengan memiliki saham suatu perusahaan diantaranya (Anoraga, 2001:54) :

- a. Deviden, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham
- b. *Capital gain*, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga beli.

- c. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.1.2 Jenis Saham

Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferren stock*) (Anoraga, 2001:54).

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh deviden sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.

Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden dan/atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt and equity*).

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2001:100). Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a. *Par Value* (Nilai Nominal)/*Stated Value/Face Value*

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

c. *Market Price*

Market price merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan yang lain dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya. Pada penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga pasar (*market price*) yang merupakan harga penutupan (*closing price*).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah (Resmi, 2002:279):

- a. Harapan investor terhadap tingkat keuntungan deviden untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau deviden suatu saham stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya, jika pendapatan atau deviden suatu saham berfluktuasi maka harga saham tersebut cenderung berfluktuasi.
- b. Tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS terkait erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka makin tinggi pula perubahan harga pasarnya.
- c. Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian saat ini dan sekarang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masa lalu dan saat ini. Apabila kondisi perekonomian stabil dan mantap maka investor optimis terhadap kondisi perekonomian yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil.

Disamping faktor-faktor tersebut harga saham juga dipengaruhi oleh psikologis pembeli, tindakan irasional yaitu ikut-ikutan membeli saham, kondisi perusahaan (laba perusahaan, kebijakan direksi), tingkat suku bunga, harga komoditas, kondisi ekonomi, faktor investasi lain, kebijakan pemerintah, inflasi, penawaran dan permintaan (Resmi, 2002:279).

Kusno (dalam Resmi, 2002:279) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik

turunnya harga saham perusahaan tersebut. Membeli saham adalah membeli sebagian atau fraksi dari kekayaan dan keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau performance (kinerja) perusahaan itu sendiri, dibandingkan faktor-faktor lainnya.

2.1.4 Return Saham

Return merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Jogiyanto (2000:107) membedakan *return* menjadi 2 jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, *return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu penukur kinerja dari perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investasi di masa yang akan datang.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Tanpa ada keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau melakukan investasi lagi.

Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya.

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) / *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga saham sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian modal (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* sesungguhnya (*actual return*). *Actual return* adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) jika sebaliknya harga sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya, maka ini berarti bahwa terjadi kerugian modal (*capital loss*). Semakin tinggi harga saham maka menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan yang tinggi pula (*capital gain*).

Return saham dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{it} = Return saham sesungguhnya (*Actual Return*)

P_{it} = Harga saham periode saat ini

P_{it-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

(Jogiyanto, 2000:416)

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Ang (1997:20.3) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kualitas dan reputasi manajemen. Struktur hutang serta laba yang dicapai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal perusahaan meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri dan faktor ekonomi, misalnya: terjadi inflasi (kenaikan harga) atau deflasi (penurunan harga).

Selain faktor-faktor diatas Ang (1997:18.31) juga menjelaskan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan :

1) Rasio Probabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan.

b) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih

terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM juga berada diantara nol dan satu. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

c) *Return on assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar.

d) *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam memprediksi return yaitu *Debt Rasio*. *Debt Rasio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt Rasio* akan berdampak buruk karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dan juga akan

mengurangi tingkat keuntungan. Tingkat *Debt Rasio* yang kecil, maka tingkat pengembalian juga kecil pula.

Sunarto (2002) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* diantaranya:

1. *Return on Asset* (ROA)

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan ini akan memberikan tingkat pengembalian yang semakin besar.

2. *Return on Equity* (ROE)

Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

3. *Debt Ratio*

Semakin tinggi *debt rasio* maka semakin tinggi tingkat hutang yang berarti mengurangi tingkat keuntungan. Sebaliknya, jika tingkat *debt rasio* yang kecil akan memberikan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Daniati dan Suhairi (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* diantaranya:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham dan berarti arus kas operasi diharapkan mempunyai hubungan yang signifikan dengan *return* saham.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan pelepasan

aktiva jangka panjang serta investasilain yang tidak termasuk setara kas. Peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham pada saat pengumuman deviden.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan mempengaruhi terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang. Sinyal lain yang sangat berpengaruh terhadap arus kas pendanaan yaitu perubahan deviden yang sangat erat dengan *return* saham.

4. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari pendanaan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang erat pula hubungannya dengan *return* saham.

5. *Size* perusahaan

Size perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aktiva besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, namun dalam penelitian ini *return* saham yang dianalisis adalah dipengaruhi oleh *return on equity* dan *debt ratio*.

2.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (*Return on Common Equity*). Munawir (1995:23) mengemukakan ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan (Syamsuddin, 1987:59). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2000:85) ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2000:85). ROE dianggap merupakan suatu ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham. Manakala rasionya meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. ROE diperoleh dengan cara membandingkan

antara *Net Income After Tax* (laba bersih) terhadap *Total Equity* (total modal saham).

ROE dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

(Hanafi dan Halim, 2000:85)

Husnan (2001:317) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya *return* harga saham di pasar modal, akan menyebabkan daya tarik bagi investor untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan harga saham akan naik dan permintaan akan kepemilikan saham pun bertambah. Bila permintaan saham meningkat maka harga saham akan naik (Sunarto dan Farchan, 2002 :71). Kenaikan harga saham perusahaan akan diikuti oleh kenaikan *return* saham yang diperoleh investor.

- A. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Sunarto (2002)
- B. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROE menunjukkan semakin efisien

perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Ang (1997:18.31)

C. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham (Munawir, 1995:23).

2.4 Debt Ratio (DR)

Debt ratio memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Sawir, 2001:13). Menurut Weston dan Brigham (1994:60) *debt ratio* memberikan persentase total dana yang disediakan oleh kreditur, termasuk dalam utang ini adalah utang lancar dan utang jangka panjang. Dan menurut Robert Ang (1997:18.34) *debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan terhadap seluruh aktiva/asset yang dimiliki perusahaan.

Debt ratio digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan *total debts* dengan *total assets*. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. *Debt ratio* mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang makin besar berarti mengurangi tingkat keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang makin kecil menunjukkan

kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat kembalian yang semakin tinggi (Ang, 1997:18.35).

Secara matematis *debt ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Debt\ ratio = \frac{total\ debts}{total\ assets}$$

(Ang, 1997:18.34)

Kewajiban (utang) perusahaan yang semakin besar menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar baik berupa pokok pinjaman maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal (Setyowaty, 2002:90). Jika harga saham mengalami penurunan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan turun.

Debt ratio memberikan persentase total dana yang disediakan kreditur, termasuk dalam utang ini adalah utang lancar dan utang jangka panjang (Weston & Brigham, 1994:60). *Debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997:18.34).

2.5 Analisa Investasi Saham

Menurut Jogiyanto (2000:88), terdapat 2 analisa untuk menentukan nilai saham (fundamental atau intrinsik) yaitu analisa sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisa perusahaan (*company analysis*) dan analisa tehnik (*technical analysis*).

Analisa fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih

memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan yang menerbitkan saham.

Analisa fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Jika prospek perusahaan publik adalah sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat. Analisa fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisa historis atas kekuatan keuangan perusahaan, yang mana proses ini disebut juga *company analysis* (Ang, 1997:18.2).

Dalam *company analysis*, para pemodal akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2000:88) analisa fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan). Analisa fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang (Natarsyah, 2000:299). Nilai intrinsik merupakan faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis dan hasil dari estimasi ini

dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisa teknis merupakan suatu teknik analisa yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan (Natarsyah, 2000:299). Analisa teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan. Model analisa teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa akan datang berdasarkan kebiasaan masa lalu (nilai psikologis). Para penganut analisis ini menyatakan bahwa (1) harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (2) informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu dan (3) dan karenanya pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksikan harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan saatnya suatu sekuritas (saham) dibeli dan kapan harus dijual. Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau chart (Natarsyah, 2000:299).

2.6 Kerangka Berpikir

Investor pada umumnya selalu bersifat rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian (*basic valuation*). Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi (menjual atau membeli saham) akan mendasarkan pada informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Investor dalam mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan kinerja perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja dengan baik investor perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan. Salah satu alat yang paling sering digunakan adalah rasio finansial. Analisis fundamental dalam bentuk rasio dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan. Rasio finansial dapat juga dipakai sebagai signal peringatan awal terhadap *kondisi* keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya. Analisa rasio juga dapat membimbing investor untuk dapat membuat keputusan atau mempertimbangkan apa yang akan dicapai perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang.

Rasio keuangan yang lain yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Jika kemampuan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat (Husnan, 2001:317). Jika laba meningkat, hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Karena tingkat kembalian yang akan diperoleh investor semakin tinggi. Dengan daya tarik tersebut membawa dampak pada investor atau calon investor untuk lebih

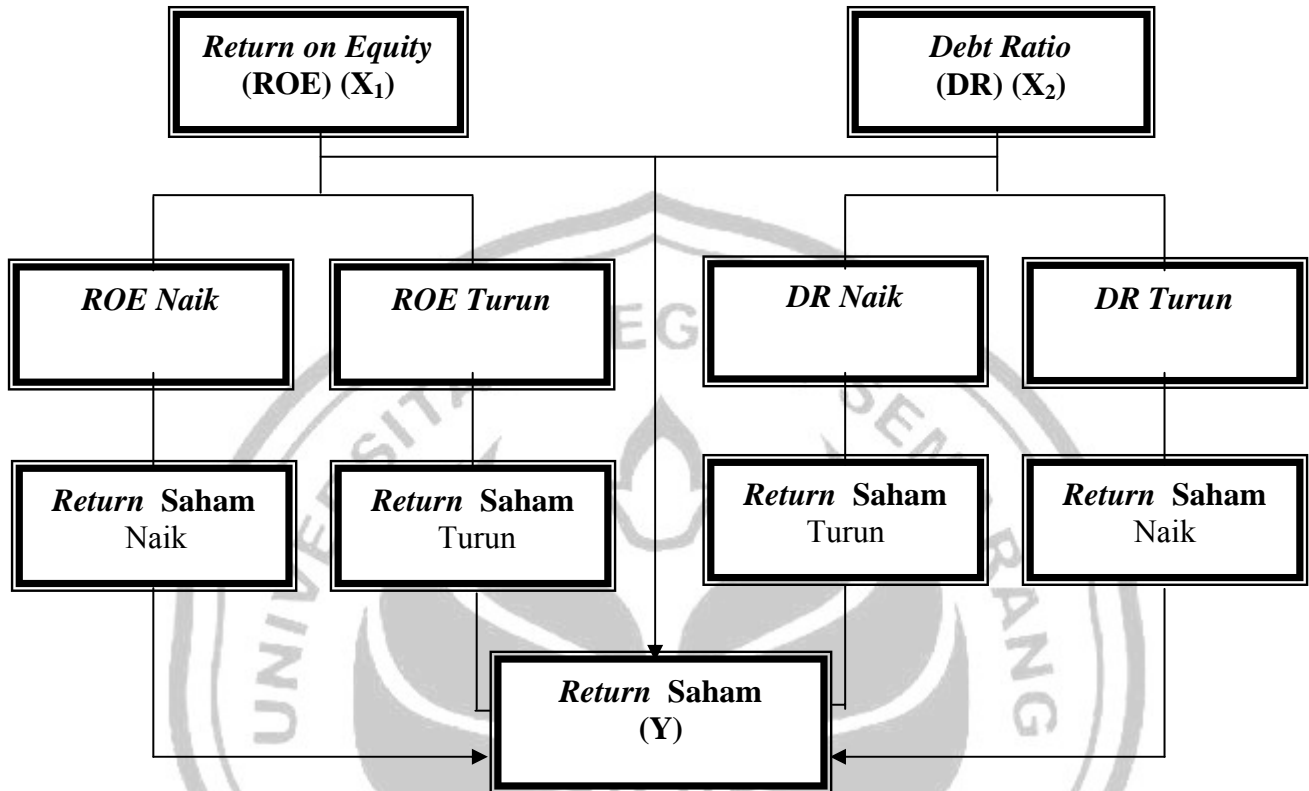
meningkatkan kepemilikan saham perusahaan, hal ini akan menyebabkan harga saham meningkat. Kenaikan harga saham akan diikuti oleh kenaikan *return* saham, karena *return* saham merupakan turunan dari perubahan harga saham.

Rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *debt ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang pada perusahaan. *Debt ratio* merupakan *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah utang menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap kreditur makin meningkat. Robert Ang (1997:18.35) mengemukakan bahwa dengan meningkatnya utang maka beban perusahaan kepada pihak luar (kreditur) juga semakin meningkat sehingga harapan tingkat kembalian para pemegang saham semakin kecil. Jika harapan tingkat kembalian (*return*) pemegang saham semakin kecil, maka pemegang saham tidak akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya harga saham akan turun. Penurunan harga saham akan mengakibatkan turunnya *return* saham yang akan diperoleh investor (pemegang saham).

Apa bila ROE naik maka *return* saham naik, begitu pula sebaliknya apabila ROE turun maka *return* saham akan turun. Apabila *debt rasio* naik maka *return* saham akan turun, dan apa bila *debt ratio* turun maka *return* saham akan naik.

Berdasarkan uraian di atas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut :

2.6.1 Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh *Return on Equity* dan *Debt Ratio* terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan makanan dan minuman di BEJ

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan minuman yang *go public* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta dalam periode penelitian pada tahun 2004-2006.

3.2 Populasi Target

Populasi target adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah :

1. perusahaan makanan dan minuman yang membuat laporan keuangan yang di publikasikan secara luas pada saat periode penelitian selama 3 tahun berturut-turut.
2. perusahaan makanan dan minuman yang rasio keuangannya mengalami kenaikan dan penurunan stabil.
3. perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahun dengan dasar periode tahun kalender tanggal kalender tanggal 31 desember.

Penelitian ini menggunakan populasi target berjumlah 19 perusahaan makanan dan minuman yang periode penelitian selama 3 tahun sehingga data penelitiannya 57.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:146). Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan di Bursa Efek Jakarta dan data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* 2004-2006, *Jakarta Stock Exchange*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99). Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut *independent variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham (Munawir, 1995:23). ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2000:85). ROE dalam penelitian ini sebagai X_1 , dihitung dengan memperbandingkan laba bersih dengan modal saham.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

Return on Equity (ROE) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) perusahaan makanan minuman pada tahun 2004-2006.

2) *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio memberikan persentase total dana yang disediakan kreditur, termasuk dalam utang ini adalah utang lancar dan utang jangka panjang (Weston & Brigham, 1994:60). *Debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997:18.34). *Debt ratio* dalam penelitian ini sebagai X_2 , *debt ratio* dihitung dengan memperbandingkan *total debts* (total hutang) dengan *total assets* (total aktiva).

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total debts}}{\text{total assets}}$$

Debt ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt ratio* perusahaan makanan minuman pada tahun 2004-2006.

3) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel akibat disebut juga sebagai variabel tidak bebas, variabel tergantung, atau *dependent variable*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* yang sesungguhnya (*actual return*). *Actual return* adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{it} = Return saham sesungguhnya (*Actual Return*)

P_{it} = Harga saham periode saat ini

P_{it-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan makanan dan minuman sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan pada tahun 2005-2007.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum dan minimum serta distribusi frekuensi data.

Klasifikasi dalam distribusi frekuensi ditentukan dengan cara :

$$\text{Klasifikasi} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Jumlah kelas dalam distribusi frekuensi penelitian ini berjumlah tiga kelas.

b. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pada penelitian ini analisis inferensial digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat pengaruh *current ratio*, ROE dan *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta.

1 . Analisis regresi Linier Berganda

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

(Algifari, 2000:81)

Keterangan :

Y = *Return* saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien persamaan regresi prediktor x₁

b₂ = Koefisien persamaan regresi prediktor x₂

x₁ = Variabel ROE

x₂ = Variabel *debt ratio*

e = Faktor pengganggu

Setelah persamaan regresi ditemukan maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan Uji F dan Uji t.

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (*Return on Equity* (ROE) dan *Debt Ratio* (DR))

secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (*Return* saham). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari *probabilitas value*. Jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan jika *probabilitas value* $< 0,05$ maka H_1 diterima.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen (*Return on Equity* (ROE) dan *Debt Ratio* (DR)) secara individu atau parsial terhadap variabel dependen (*Return* saham). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari *probabilitas value*. Jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika *probabilitas value* $< 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap Variabel Y secara parsial (Ghozali, 2002:45).

3 . Evaluasi Ekonometri

Evaluasi Ekonometri dimaksudkan untuk mengetahui apakah model linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan itu adalah tetap maka

disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan uji Rank Spearman apabila X_1 , X_2 mempunyai tingkat signifikan lebih dari 5 %, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independent (Ghozali, 2005). Jika dari hasil uji Glejser didapat bahwa tidak ada satupun variable independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen nilai absolute U_t (Abs U_t) dan probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5 % maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal. Alat uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika variabel yang dianalisis memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (Santoso, 2002:212).

d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time series) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (data cross section). Beberapa faktor yang menyebabkan adanya autokorelasi adalah tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi digunakan metode durbin watson *d-test*. Dalam metode durbin watson menggunakan titik kritis bawah *d_l* dan batas atas *d_u*. Apabila nilai *d* yang dihitung berada diluar *d_l* atau diluar *d_u* berarti terdapat serial korelasi positif atau negatif (terdapat autokorelasi). (Algifari, 2000: 80)



BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Makanan Dan Minuman

Seiring diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia di tahun 1977 (Bursa Efek Jakarta), maka pada saat itu perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia kembali memperdagangkan sahamnya dilantai bursa. Perusahaan makanan minuman baru terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1981. sebagai industri yang pertama kali terdaftar adalah PT Multi Bintang Indonesia yang resmi terdaftar pada tanggal 15 Desember 1981 dengan diterbitkannya first issue dari perusahaan itu.

Perkembangan perusahaan makanan minuman sampai dengan tahun 1989 tidak menunjukkan perkembangan yang berarti, karena sampai dengan tahun 1989 hanya bertambah dua emiten, yaitu PT Sari Husada dan PT Delta Djakarta yang terdaftar pada tahun 1983 dan 1984.

Pada tahun 1997 pasar modal mengalami perkembangan yang pesat yang juga diikuti oleh perkembangan perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Jakarta. Perkembangan yang pesat di perusahaan makanan minuman ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah emiten menjadi 18 emiten dan ditahun 2004 bertambah menjadi 20 emiten.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian untuk menggambarkan tingkat variabel dalam tahun pengamatan. Berikut akan

dijelaskan mengenai *Return on Equity*, *Debt Ratio* dan *Return* saham perusahaan selama tahun 2004-2006.

Statistik Deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil tersebut. Data-data statistik yang bisa diperoleh dari hasil sensus, survei atau pengamatan lainnya. Umumnya masih acak, mentah dan tidak terorganisir dengan baik. (Wisnu k.j; Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1998)

Angka-angka yang menunjukkan statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	.0035017	.00826144	60
Return on Equity (ROE)	.0287232	1.18125710	60
Debt Ratio (DR)	.6545990	.59911342	60

Data Tabel diatas N atau jumlah data pada tiap variabel yang valid adalah 60 sampel, karena itu data yang hilang adalah nol dan berarti data siap diproses.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif *Return on Equity*

Return on Equity menurut Hanafi dan Halim(2000:85) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dihitung dengan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Perusahaan yang mempunyai nilai ROE tinggi berarti kemampuan modal dalam menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan lain, sebaliknya perusahaan dengan nilai ROE rendah berarti

kemampuan modal dalam menghasilkan laba lebih rendah, karena pengelolaan modal yang kurang efisien.

Dari data ROE yang diolah mean atau rata-rata 0,0287 nilai tertinggi didapat pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 4,4357 dan nilai terendah pada perusahaan PT. Ades Waters Indonesia Tbk. sebesar -4,2881

4.1.2.3 Analisis Deskriptif *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ang, 1997:18.34). *Debt Ratio* dihitung dengan membandingkan antara total aktiva yang dimiliki dengan total hutang. *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur *leverage* (solvabilitas) perusahaan. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi sering dinilai bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Dari data *DR* yang diolah mean atau rata-rata 0,6546 nilai tertinggi didapat pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 4,3664 dan nilai terendah pada perusahaan PT. Sierad Produce Tbk. sebesar 0,1158

4.1.2.4 Analisis Deskriptif *Return Saham*

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu untuk memprediksi *Return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*)/

Return yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian modal (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. pada penelitian ini *Return* yang dihitung merupakan *Actual Return* yang diperoleh dari selisih antara harga saham pada periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya yang dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya.

Dari data *Return* Saham yang diolah mean atau rata-rata 0,0035017 nilai tertinggi didapat pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 0,0399 dan nilai terendah pada perusahaan PT. Sierad Produce Tbk. sebesar -0,0092

4.1.3 Analisis Inferensial

Pada penelitian ini analisis inferensial digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat pengaruh *Return on Equity* dan *Debt Ratio* terhadap *Return* saham di BEJ.

4.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 12,0 *for windows* diperoleh ringkasan perhitungan analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi ROE dan DR terhadap *Return* Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.004	.002		2.624	.011
Return on Equity (ROE)	.002	.001	.313	2.497	.015
Debt Ratio (DR)	-.001	.002	-.064	-.508	.613

a Dependent Variable: Return Saham

Dari Tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,004 + 0,002 X_1 - 0,001 X_2$$

Intepretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Contoh : pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk

Diketahui : X_1 (ROE) = 0,00095 dan X_2 (DR) = 0,72220

Maka : $Y = 0,004 + 0,002 (0,00095) - 0,001 (0,72220)$

$$= 0,004 + 0,0000019 - 0,00072220$$

$$= 0,0032797$$

Jadi apabila ROE sebesar 0,00095 dan DR perusahaan sebesar 0,72220.

Maka menurut teori *Return* saham yang akan diperoleh investor adalah sebesar 0,0032797.

Pada kenyataannya, diketahui bahwa Harga saham tahun 2005 sebelum sepuluh hari dan setelah sepuluh hari tanggal publikasi 4 april 2005 maka *Return* saham yang sebenarnya diterima oleh investor adalah sebesar 0,0022.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi ini dapat dijadikan dasar bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Karena menurut teori investor akan mendapatkan *Return*

saham yang bernilai positif (*capital gain*), dan pada kenyataannya investor memang mendapatkan *Return* saham yang bernilai positif (*capital gain*).

Setelah persamaan regresi ditemukan maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan Uji F dan Uji t.

1). Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Return on Equity* dan *Debt Ratio*) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return Saham*).

Tabel 4.7 Hasil Uji *ANOVA*
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	3.302	.044(a)
Residual	.004	57	.000		
Total	.004	59			

a Predictors: (Constant), Debt Ratio (DR), Return on Equity (ROE)

b Dependent Variable: Return Saham

Dari perhitungan SPSS versi 12,0 *for windows* yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dapat diketahui nilai *probabilitas value* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,044. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity*, dan *Debt Ratio* secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi return saham.

4.1.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 4.8 Hasil Regresi Model *Summary***Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.322(a)	.104	.072	.00795677	.104	3.302	2	57	.044	1.911

a Predictors: (Constant), Debt Ratio (DR), Return on Equity (ROE)

b Dependent Variable: Return Saham

Dari Tabel 4.8 hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,104. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 10,4 % dari variabel independen (*Return on Equity* dan *Debt Ratio*) terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman . Sedangkan sisanya 89,6 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2). Uji Parsial (Uji t)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.004	.002		2.624	.011						
	Return on Equity (ROE)	.002	.001	.313	2.497	.015	.316	.314	.313	.998	1.002	
	Debt Ratio (DR)	-.001	.002	-.064	-.508	.613	-.076	-.067	-.064	.998	1.002	

a. Dependent Variable: Return Saham

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* saham, dan *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return* saham dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu dengan uji t. Dari ringkasan perhitungan SPSS

versi 12,0 *for windows* yang dapat dilihat pada tabel 4.7, dapat diketahui nilai *probabilitas value* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% pada masing-masing variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis regresi maka pengujian koefisien regresinya adalah :

a. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai signifikan untuk koefisien X1 (ROE) adalah 0,015. signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_a diterima. dapat dilihat $0,015 < 0,05$ maka H_a diterima, jika dilihat dari T_{tabel} tingkat signifikan $1,67 < T_{hitung} 2,497$ sehingga dapat disimpulkan dapat pengaruh yang signifikan dari ROE terhadap *Retrun Saham*.

Sumber Variasi	ROE
P	0.314
P ²	0,0986
T _{hitung}	2,497
T _{tabel}	1,67
Signifikan	0,015
Kriteria	Signifikan

b. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai signifikan untuk koefisien X2 (DR) adalah 0,613. Signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_a ditolak. Dapat dilihat $0,613 > 0,05$ maka H_a ditolak, jika dilihat dari T_{tabel} tingkat signifikan $1,67 > T_{hitung} (-0,508)$ sehingga dapat disimpulkan, tidak pengaruh yang signifikan dari DR terhadap *Retrun Saham*.

Sumber Variasi	DR
P	- 0.067
P ²	0,004489
T _{hitung}	-0,508
T _{tabel}	1,67
Siknifikan	0,613
Kriteria	Tidak Signifikan

4.1.3.3 Evaluasi Ekonometri

Evaluasi ekonometri dimaksudkan untuk mengetahui apakah model linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Berkaitan dengan asumsi klasik dalam penelitian ini model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bias apabila memenuhi asumsi klasik, sebagai berikut :

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikoliiearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinearitas. Nilai yang dipakai adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model regresi dan sebaliknya nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return on Equity (ROE)	.998	1.002
	Debt Ratio (DR)	.998	1.002

a Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dan begitu juga nilai VIF < 10 . Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

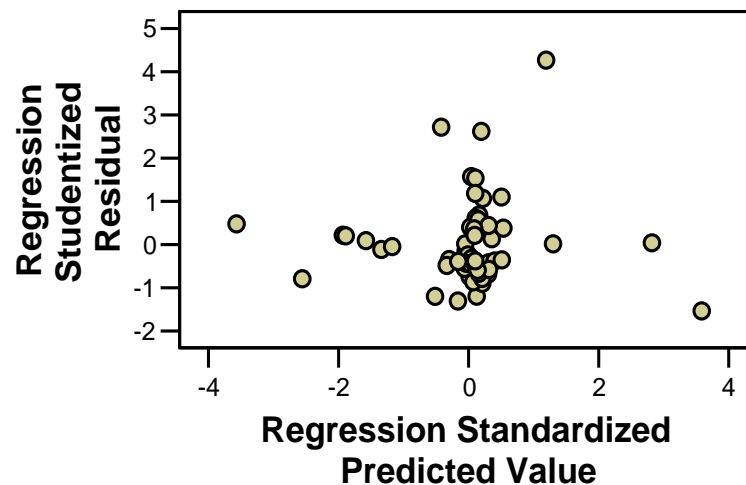
2) Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik terjadi jika terdapat Heterokedastisitas artinya varian variabel model tidak sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Rank Spermean. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat tabel. Bahwa apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokesdatis. Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini berdasarkan tabel yang menyatakan bahwa tingkat signifikasinya $> 0,05$. . Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang menggunakan program SPSS 12,0 *for windows*, sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

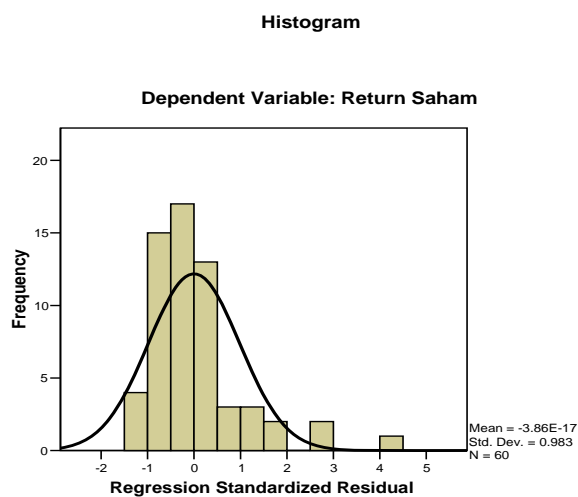
Dependent Variable: Return Saham



3) Uji Normalitas

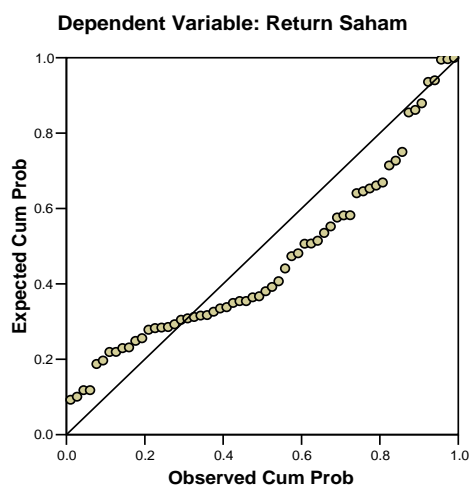
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ditunjukkan dengan penyebaran plot disekitar garis diagonal dan mendekati garis dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Lebih jelasnya penyebaran plot tersebut dapat dilihat pada grafik normalitas yang menggunakan program SPSS 12,0 *for windows*, sebagai berikut :

Grafik 4.12 Hasil Uji Normalitas Data



Grafik 4.13 Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4) Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha=0.05$) dengan sejumlah variabel independent ($k = 3$) dan banyaknya data ($n = 57$). Berdasarkan output SPSS 12.00, maka hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Table 4.11 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.911

b Dependent Variable: Return Saham

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel autokorelasi yang menyebutkan bahwa nilai Uji Dw = 1,911 nilai D_w terletak di daerah antara (1,68 sampai 2,32) yang berarti dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Return saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio tersebut antara lain : *Return on Equity* (ROE) dan *Debt Ratio* (DR). Dari hasil uji Normalitas data, data penelitian berdistribusi normal. Tidak terjadi Multikolinearitas dan Heterokedastisitas dalam model regresinya. Sehingga hasil prediksi yang digunakan mempunyai tingkat kesalahan baku yang kecil dan dapat digunakan memprediksi *Return* saham bagi para investor. Dari hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi : $Y = 0,004 + 0,002 X_1 - 0,001 X_2$

Dari persamaan regresi tersebut *Return on Equity* (ROE) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return* saham pada tingkat signifikansi sebesar 5%, ada kontribusi sebesar 14% dari variabel independen (*Return on Equity*, dan *Debt*

Ratio) terhadap Variabel dependen (*Return* saham). Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Setiap investor akan berusaha memprediksi *Return* saham yang akan diperolehnya apabila mereka membeli saham suatu perusahaan. Pada dasarnya *Return* saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *Return On Equity*, *Debt Ratio*, dan kondisi perusahaan. Hal itu telah dikemukakan oleh Budiarto (2001), Harianto dan Sudomo (2001), dan Sunarto (2002). Investor dapat menggunakan analisis fundamental pada umumnya maupun analisis teknikal. Dengan menggunakan data historis tersebut diperoleh tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan serta prospek mendatang suatu perusahaan akan dapat digunakan untuk memprediksi *Return* saham.

Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham pada tingkat signifikansi 5%. ROE menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham yang ditunjukkan oleh nilai $b_2 = 0,002$ dengan nilai $t = 2,497$ dengan signifikansi 0,015. Ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ROE terhadap return saham pada perusahaan makanan minuman. *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi ROE akan semakin baik kinerja perusahaan, karena jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi ROE akan mendorong meningkatnya *Return* saham. Hal ini terbukti dengan berpengaruhnya ROE terhadap *Return* saham pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2001) dan Sunarto (2002). Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Nugrahati (2004) dan Diyah Pusparini(2006). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan yang **pertama**, cara pengambilan sampel yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang mempunyai laba positif. Sedangkan dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *penelitian populasi target*. Sehingga seluruh perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Jakarta dijadikan sampel penelitian.

Kedua, pengukuran variabel terikat (Y) yang berbeda. Ari Nugrahati menghubungkan *Return on Equity* terhadap harga saham, pada penelitian ini menghubungkan *Return on Equity* terhadap *Return* saham. Hal ini tentunya menggunakan teknik pengukuran yang berbeda dalam perhitungan atau pada saat analisis data sehingga sangat memungkinkan adanya perbedaan output yang dihasilkan dengan Ari Nugrahati.

Secara parsial *Debt Ratio* (DR) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap return saham yang ditunjukkan oleh nilai $b_1 = -0,001$ dengan nilai $t = -0,508$ dengan signifikansi 0,613. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari DR terhadap return saham pada perusahaan makanan minuman.

Dari uraian di atas, laporan keuangan perusahaan selama ini memegang peranan penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal

perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi perdagangan saham di pasar modal. Pergerakan perdagangan saham di pasar modal selain dipengaruhi kondisi internal perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan. Informasi laporan keuangan yang diperoleh dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian penggunaan *Return on Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DR) dapat digunakan sebagai variabel untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Return* saham.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan sebagai data rasio mempunyai keterbatasan karena perusahaan mempunyai metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda sehingga sulit untuk diperbandingkan.
2. Pengamatan ini hanya difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman sehingga menyebabkan terbatasnya lingkup penelitian.
3. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa investor sudah melihat informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember.
4. Adanya keterbatasan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *Return* saham dalam penelitian ini sehingga hasil interpretasi masih belum memberikan kesimpulan yang bersifat umum.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

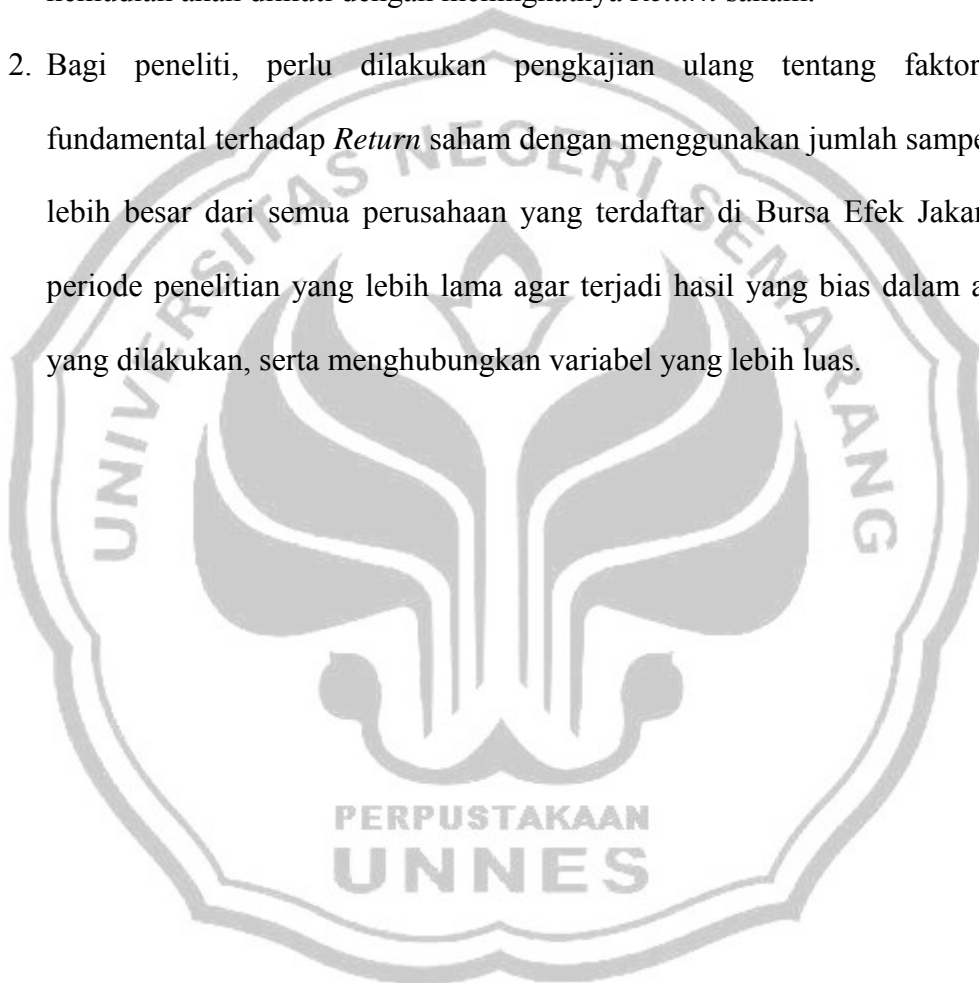
Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan antara lain :

1. Secara Parsial *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman di bursa efek jakarta. Dengan demikian H_1 diterima yang artinya bahwa naiknya *ROE* maka return saham yang diperoleh juga akan naik. Sedangkan *Debt Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek jakarta. Dengan demikian H_2 ditolak.
2. Secara simultan ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE), dan *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return* saham. Jadi dapat disimpulkan apabila *Return on Equity* dan *Debt Ratio* mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi besarnya *Return* saham. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 10,4%, dan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan penulis dari penelitian yang dilakukan antara lain :Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman hendaknya mempertimbangkan faktor *ROE*, *Debt Ratio*, dan *Return* saham meskipun untuk variabel *Debt Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

1. Bagi perusahaan, hendaknya mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya rasio keuangan (*ROE, Debt Ratio*) karena rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik maka harga saham akan meningkat yang kemudian akan diikuti dengan meningkatnya *Return* saham.
2. Bagi peneliti, perlu dilakukan pengkajian ulang tentang faktor-faktor fundamental terhadap *Return* saham dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan periode penelitian yang lebih lama agar terjadi hasil yang bias dalam analisis yang dilakukan, serta menghubungkan variabel yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto, Andrias. 2001. "Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta)". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Djarwanto. 1999. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Anilisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harianto, Farid dan Sudomo. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. BEJ.
- H.M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1998a. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Institute for Economic and Financial Research. 2005. *Indonesian Capital Market Directory 2004*. Jakarta: ECIN.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugrahati, Ari. 2004. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pusparini, Diyah. 2006. "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Return Saham* pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2003". *Skripsi*. Semarang :Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Resmi, Siti. 2002. "Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return Saham*". *Kompak*. Nomor 6 September. Hal.275-300.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Bhuone Agung Nugroho, SE, M.SI., Akt Strategi Jitu SPSS

- Sawir, Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyowati, Widhy. 2002. "Pengaruh Kandungan Informasi Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan: Studi Kasus *Miscellaneous Industry* Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Ekonomi Indonesia*. Volume 9. No.1, Maret. Hal 89-106.
- Sunarto. 2002. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Gema Stikubank*. Edisi 33; No 3 Hal. 63-82.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Sutanto, Aftoni. 2003. "Analisis kinerja Keuangan Perusahaan Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syamsuddin, Lukman. 1987. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Tuasikal, Askam. 2002. "Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi Terhadap Perusahaan Pemanufaktur dan Non-Pemanufaktur". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 5. No.3, September. Hal 365-378.
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Puji Sri. 2002. "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Daniati dan Suhairi (2006) "Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham".



Lampiran

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Berdasarkan Bidang Usaha dan Statusnya

No	Perusahaan	Business	Status
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Cement Industry	PMDN
2	PT. Semen Gresik Tbk	Cement Production	PMDN
3	PT. Mulia Industrindo Tbk	Glass and Ceramic	PMDN
4	PT. Alakasa Industrindo Tbk	Aluminium Product	PMDN
5	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	Concrete Iron Industry	PMDN
6	PT. Citra Tubindo Tbk	Threading Plain-end Pipes	PMDN
7	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Steel	PMDN
8	PT. Lionmesh Prima Tbk	Steel Wires	PMDN
9	PT. Lion Metal Works Tbk	Metal Office Equipment	PMA
10	PT. Budi Acid Jaya Tbk	Chemical and Food Ingredient	PMDN
11	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	Adhesive Tapes	PMDN
12	PT. Sorini Corporation Tbk	Product made from Tapioca Starch	PMDN
13	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastic Packaging	PMDN
14	PT. Dynaplast Tbk	Plastic Packaging	PMDN
15	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	Glass and Plastic Packaging	PMDN
16	PT. Summitplast Tbk	Electronic	PMDN
17	PT. Sierad Produce Tbk	Integrated Poultry, fast food	PMDN
18	PT. Barito Pacific Timber Tbk	Integrated Timber (Plywood)	PMDN
19	PT. Surya Dumai Industri Tbk	Industrial Park	PMDN
20	PT. Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	Paper Industry	PMDN
21	PT. Suparma Tbk	Paper and Packaging	PMDN
22	PT. Komatsu Tbk	Heavy Equipment	PMA
23	PT. Andhi Candhra Automotive Product Tbk	Automotive	PMDN
24	PT. Astra International Tbk	Automotive	PMA
25	PT. Gajah Tunggul Tbk	Tire	PMDN
26	PT. Nipress Tbk	Battery	PMDN
27	PT. Prima Alloy Steel Tbk	Cogwheel Circle Industry	PMDN
28	PT. Selamat Sempurna Tbk	Automotive Parts	PMDN
29	PT. Sanex Qianjiang Motor International Tbk	Automotive	PMDN

		Dealer	
30	PT. Apac Citra Centertex Tbk	Textile	PMDN
31	PT. Argo Pantex Tbk	Textile	PMDN
32	PT. CENTEX Tbk	Textile	PMA
33	PT. Eratex Djaja Tbk	Textile	PMA
34	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	Synthetic Textile	PMDN
35	PT. Pan Brothers Tbk	Textile and Garment	PMDN
36	PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk	Textile	PMDN
37	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	Man's Cloths	PMDN
38	PT. Sarasa Nugraha Tbk	Garment	<i>Joint Venture</i>
39	PT. TIFICO Tbk	Polyester Staple Fiber	PMA
40	PT. Sepatu Bata Tbk	Foot Wear	PMA
41	PT. Jemblo Cable Company Tbk	Cable Manufacture	PMDN
42	PT. SUCACO Tbk	Cable	PMDN
43	PT. Astra Graphia Tbk	Electronic Equipment	<i>Joint Venture</i>
44	PT. Multipolar Corporation Tbk	Electronic	PMDN
45	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	Beverages	PMDN
46	PT. Davomas Abadi Tbk	Cocoa	PMDN
47	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Food Processing Company	PMDN
48	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	Chocolate and Vanilla	<i>Joint Venture</i>
49	PT. Sari Husada Tbk	Food and Beverages	PMDN
50	PT. Sekar Laut Tbk	Confectionary	PMDN
51	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	Milk and Juice	PMDN
52	PT. BAT Indonesia Tbk	Cigarettes	PMA
53	PT. HM Sampoerna Tbk	Cigarettes	PMDN
54	PT. Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk	Pharmaceuticals	PMA
55	PT. Kalbe Farma Tbk	Pharmaceuticals	PMDN
56	PT. Merck Indonesia Tbk	Pharmaceuticals	PMA
57	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	Pharmaceuticals	PMDN
58	PT. Mustika Ratu Tbk	Traditional Herb and Cosmetics	PMDN
59	PT. Unilever Indonesia Tbk	Consumer Goods	PMA
60	PT. Kedaung Indah Can Tbk	Enamel Kitchen Ware	PMDN

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2005*

Lampiran 2

Tanggal Publikasi Laporan Keuangan

No.	Perusahaan	Tahun	Publikasi
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
2	PT. Semen Gresik Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
3	PT. Mulia Industrindo Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	5 Apr ' 06
4	PT. Alakasa Industrindo Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	5 Apr ' 06
5	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	2003	15 Mar ' 04
		2004	14 Mar ' 05
		2005	31 Mar ' 06
6	PT. Citra Tubindo Tbk	2003	5 Apr ' 04
		2004	5 Apr ' 05
		2005	28 Mar ' 06
7	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
8	PT. Lionmesh Prima Tbk	2003	18 Mar ' 04
		2004	18 Mar ' 05
		2005	30 Mar ' 06
9	PT. Lion Metal Works Tbk	2003	17 Mar ' 04
		2004	17 Mar ' 05
		2005	26 Apr ' 06
10	PT. Budi Acid Jaya Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
11	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	2003	27 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	5 Apr ' 06
12	PT. Sorini Corporation Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
13	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	2003	27 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
14	PT. Dynaplast Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	6 Apr ' 06
15	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05

		2005	4 Apr ' 06
16	PT. Summitplast Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	6 Apr ' 06
17	PT. Sierad Produce Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	5 Apr ' 06
18	PT. Barito Pacific Timber Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
19	PT. Surya Dumai Industri Tbk	2003	28 Feb ' 04
		2004	28 Feb ' 05
		2005	14 Mar ' 06
20	PT. Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	2003	26 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	27 Mar ' 06
21	PT. Suparma Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	4 Apr ' 06
22	PT. Komatsu Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
23	PT. Andhi Candhra Automotive Product Tbk	2003	27 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	4 Apr ' 06
24	PT. Astra International Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
25	PT. Gajah Tunggal Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
26	PT. Nipress Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	29 Mar ' 05
		2005	4 Apr ' 06
27	PT. Prima Alloy Steel Tbk	2003	27 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	11 Apr ' 06
28	PT. Selamat Sempurna Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	29 Mar ' 06
29	PT. Sanex Qianjiang Motor International Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
30	PT. Apac Citra Centertex Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	6 Apr ' 06
31	PT. Argo Pantes Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05

		2005	3 Apr ' 06
32	PT. CENTEX Tbk	2003	17 Mar ' 04
		2004	17 Mar ' 05
		2005	31 Mar ' 06
33	PT. Eratex Djaja Tbk	2003	27 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
34	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	2003	26 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	31 Mar ' 06
35	PT. Pan Brothers Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
36	PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	28 Mar ' 06
37	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	4 Apr ' 06
38	PT. Sarasa Nugraha Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	29 Mar ' 06
39	PT. TIFICO Tbk	2003	26 Mar ' 04
		2004	28 Mar ' 05
		2005	5 Apr ' 06
40	PT. Sepatu Bata Tbk	2003	29 Mar ' 04
		2004	29 Mar ' 05
		2005	4 Apr ' 06
41	PT. Jemblo Cable Company Tbk	2003	29 Mar ' 04
		2004	29 Mar ' 05
		2005	7 Apr ' 06
42	PT. SUCACO Tbk	2003	29 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05
		2005	4 Apr ' 06
43	PT. Astra Graphia Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
44	PT. Multipolar Corporation Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
45	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	5 Apr ' 06
46	PT. Davomas Abadi Tbk	2003	31 Mar ' 04
		2004	31 Mar ' 05
		2005	3 Apr ' 06
47	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2003	30 Mar ' 04
		2004	30 Mar ' 05

		2005	3 Apr '06
48	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2003	30 Mar '04
		2004	30 Mar '05
		2005	12 Apr '06
49	PT. Sari Husada Tbk	2003	31 Mar '04
		2004	31 Mar '05
		2005	6 Apr '06
50	PT. Sekar Laut Tbk	2003	31 Mar '04
		2004	31 Mar '05
		2005	3 Apr '06
51	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	2003	31 Mar '04
		2004	31 Mar '05
		2005	3 Apr '06
52	PT. BAT Indonesia Tbk	2003	18 Mar '04
		2004	18 Mar '05
		2005	3 Apr '06
53	PT. HM Sampoerna Tbk	2003	27 Mar '04
		2004	28 Mar '05
		2005	27 Mar '06
54	PT. Bristol Myers Squibb Indonesia Tbk	2003	31 Mar '04
		2004	31 Mar '05
		2005	3 Apr '06
55	PT. Kalbe Farma Tbk	2003	31 Mar '04
		2004	31 Mar '05
		2005	3 Apr '06
56	PT. Merck Indonesia Tbk	2003	26 Mar '04
		2004	28 Mar '05
		2005	3 Apr '06
57	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2003	31 Mar '04
		2004	31 Mar '05
		2005	3 Apr '06
58	PT. Mustika Ratu Tbk	2003	4 Mar '04
		2004	4 Mar '05
		2005	15 Mar '06
59	PT. Unilever Indonesia Tbk	2003	25 Feb '04
		2004	28 Mar '05
		2005	27 Mar '06
60	PT. Kedaung Indah Can Tbk	2003	17 Mar '04
		2004	17 Mar '05
		2005	11 Apr '06

Sumber: Harian Bisnis Indonesia

**Perhitungan Rasio Solvabilitas (Debt Ratio)
Tahun 2004**

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Asset	Debt Ratio	DR(%)
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	75,198	106,554	0.7057	70.5727
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	247,310	342,438	0.7222	72.2204
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	308,620	671,109	0.4599	45.9866
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	86,374	289,741	0.2981	29.8108
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	888,346	1,577,951	0.5630	56.2974
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	99,357	455,244	0.2182	21.8250
7	FAST	Fast Food Indonesia	127,038	321,984	0.3945	39.4548
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	10,727,582	15,673,356	0.6844	68.4447
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	303,532	553,081	0.5488	54.8802
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	398,172	1,280,645	0.3109	31.0915
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	263,940	179,603	1.4696	146.9575
12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	80,931	84,440	0.9584	95.8444
13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	196,156	1,220,026	0.1608	16.0780
14	SIPD	Sierad Produce Tbk	1,201,777	1,254,009	0.9583	95.8348
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	490,502	112,336	4.3664	436.6383
16	SMAR	PT. SMART Tbk	4,321,273	3,972,684	1.0877	108.7746
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	152,214	470,177	0.3237	32.3738
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	771,101	1,008,292	0.7648	76.4760
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	840,285	1,352,092	0.6215	62.1470
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	490,302	1,300,240	0.3771	37.7086

**Perhitungan Rasio Solvabilitas (Debt Ratio)
Tahun 2005**

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Asset	Debt Ratio	DR(%)
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	297,953	210,052	1.4185	141.8473
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	262,621	357,786	0.7340	73.4017
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	316,359	730,586	0.4330	43.3021
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	155,735	333,808	0.4665	46.6541
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	967,221	1,746,892	0.5537	55.3681
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	130,911	537,785	0.2434	24.3426
7	FAST	Fast Food Indonesia	149,701	377,905	0.3961	39.6134
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	10,042,583	14,786,084	0.6792	67.9192
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	347,434	575,385	0.6038	60.3829
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	548,714	1,459,969	0.3758	37.5839
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	185,417	284,336	0.6521	65.2105
12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	69,445	76,412	0.9088	90.8823

13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	142,466	1,087,263	0.1310	13.1032
14	SIPD	Sierad Produce Tbk	213,911	1,157,773	0.1848	18.4761
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	76,805	97,815	0.7852	78.5207
16	SMAR	PT. SMART Tbk	2,668,647	4,597,227	0.5805	58.0491
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	148,844	477,444	0.3118	31.1752
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	928,408	838,121	1.1077	110.7725
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	938,257	1,451,439	0.6464	64.6432
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	439,122	1,254,444	0.3501	35.0053

**Perhitungan Rasio Solvabilitas (Debt Ratio)
Tahun 2006**

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Asset	Debt Ratio	DR(%)
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	449,948	233,253	1.9290	192.9013
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	268,636	363,933	0.7381	73.8147
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	342,896	795,244	0.4312	43.1183
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	84,234	280,807	0.3000	29.9971
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	1,728,256	2,707,801	0.6383	63.8251
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	137,928	577,411	0.2389	23.8873
7	FAST	Fast Food Indonesia	195,366	483,575	0.4040	40.4004
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	10,520,385	16,112,493	0.6529	65.2933
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	411,907	610,437	0.6748	67.4774
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	766,118	1,553,377	0.4932	49.3195
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	171,186	288,085	0.5942	59.4220
12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	71,202	75,759	0.9398	93.9849
13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	264,302	1,250,092	0.2114	21.1426
14	SIPD	Sierad Produce Tbk	128,990	1,113,796	0.1158	11.5811
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	71,225	94,770	0.7516	75.1556
16	SMAR	PT. SMART Tbk	1,254,396	5,311,931	0.2361	23.6147
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	124,466	467,491	0.2662	26.6243
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	936,338	793,953	1.1793	117.9337
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	1,183,409	2,049,163	0.5775	57.7508
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	433,177	1,249,080	0.3468	34.6797

Hasil DR 2004-2006

	No	Kode	Nama Perusahaan	DR
2004	1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0.7057
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0.7222
	3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	0.4599
	4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.2981
	5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	0.5630
	6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.2182
	7	FAST	Fast Food Indonesia	0.3945
	8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.6844
	9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.5488
	10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.3109
	11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1.4696
	12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	0.9584
	13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.1608
	14	SIPD	Sierad Produce Tbk	0.9583
	15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4.3664
	16	SMAR	PT. SMART Tbk	1.0877
	17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.3237
	18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	0.7648
	19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.6215
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.3771
2005	21	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	1.41847257
	22	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0.73401698
	23	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	0.43302089
	24	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.46654065
	25	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	0.55368105
	26	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.24342628
	27	FAST	Fast Food Indonesia	0.39613395
	28	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.67919153
	29	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.60382874
	30	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.37583949
	31	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.65210526
	32	PTSP	Pioneerindo Gourmet	0.90882322
	33	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.13103177
	34	SIPD	Sierad Produce Tbk	0.18476074
	35	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.78520677
	36	SMAR	PT. SMART Tbk	0.58049059
	37	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.31175174
	38	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	1.1077255
	39	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.64643226
	40	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.35005309
2006	41	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	1.9290127
	42	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0.73814686
	43	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	0.43118339
	44	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.29997115
	45	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	0.63825074

	46	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.23887318
	47	FAST	Fast Food Indonesia	0.40400352
	48	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.65293341
	49	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.67477397
	50	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.49319515
	51	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.59422046
	52	PTSP	Pioneerindo Gourmet	0.93984873
	53	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.21142604
	54	SIPD	Sierad Produce Tbk	0.11581115
	55	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.7515564
	56	SMAR	PT. SMART Tbk	0.23614689
	57	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.26624256
	58	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	1.17933681
	59	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.57750848
	60	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.34679684

**Perhitungan Return on equityt (ROE)
Tahun 2004**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	modal saham	ROE	ROE (%)
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	-134,452	31,355	-4.2881	-428.8056
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	90	95,021	0.0009	0.0947
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	91,582	355,338	0.2577	25.7732
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	-24,238	200,664	-0.1208	-12.0789
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	98,958	689,605	0.1435	14.3500
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	38,708	355,251	0.1090	10.8960
7	FAST	Fast Food Indonesia	37,316	194,946	0.1914	19.1417
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	386,919	4,189,916	0.0923	9.2345
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	87,313	249,535	0.3499	34.9903
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	85,107	869,242	0.0979	9.7909
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	783	99,133	0.0079	0.7898
12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	-20,940	1,184	17.6858	-1,768.5811
13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	181,878	1,023,647	0.1777	17.7676
14	SIPD	Sierad Produce Tbk	-154,346	52,209	-2.9563	-295.6310
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	-42,607	378,521	-0.1126	-11.2562
16	SMAR	PT. SMART Tbk	-107,960	348,598	-0.3097	-30.9698
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	28,599	317,963	0.0899	8.9944
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	-131,108	236,952	-0.5533	-55.3310
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	16,455	510,588	0.0322	3.2228
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	4,412	809,938	0.0054	0.5447

**Perhitungan Return on Equity(ROE)
Tahun 2005**

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	modal saham	ROE	ROE (%)
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	-119,257	-87,901	1.3567	135.6719
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	35	95,055	0.0004	0.0368
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	64,350	405,324	0.1588	15.8762
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	-21,594	179,070	-0.1206	-12.0590
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	90,069	779,674	0.1155	11.5521
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	56,405	406,052	0.1389	13.8911
7	FAST	Fast Food Indonesia	41,291	228,205	0.1809	18.0938
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	124,017	4,308,448	0.0288	2.8785
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	87,014	227,912	0.3818	38.1788
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	45,730	895,021	0.0511	5.1094
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	118,433	80,329	1.4743	147.4349
12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	4,658	2,101	2.2170	221.7040
13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	289,768	944,519	0.3068	30.6789
14	SIPD	Sierad Produce Tbk	-122,480	943,626	-0.1298	-12.9797
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	91,602	20,651	4.4357	443.5717
16	SMAR	PT. SMART Tbk	304,203	1,928,570	0.1577	15.7735
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	10,637	328,000	0.0324	3.2430
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	-328,969	90,460	-3.6366	-363.6624
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	6,219	511,960	0.0121	1.2147
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	4,528	814,466	0.0056	0.5559

**Perhitungan Return on Equity (ROE)
Tahun 2006**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	modal saham	ROE	ROE (%)
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	-128,794	-216,695	0.5944	59.4356
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	129,866	95,185	1.3644	136.4354
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	48,854	447,225	0.1092	10.9238
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	15,291	194,361	0.0787	7.8673
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	196,277	975,951	0.2011	20.1114
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	43,284	438,087	0.0988	9.8802
7	FAST	Fast Food Indonesia	68,929	228,209	0.3020	30.2043
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	661,210	4,931,086	0.1341	13.4090
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	73,581	198,461	0.3708	37.0758
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	93,576	969,476	0.0965	9.6522
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	11,847	92,176	0.1285	12.8526

12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	-1,851	86	21.5233	-2,152.3256
13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	339,042	985,663	0.3440	34.3974
14	SIPD	Sierad Produce Tbk	40,954	948,580	0.0432	4.3174
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4,637	23,544	0.1970	19.6950
16	SMAR	PT. SMART Tbk	628,005	2,577,215	0.2437	24.3676
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	14,426	343,026	0.0421	4.2055
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	-51,925	-142,953	0.3632	36.3231
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	52,884	864,441	0.0612	6.1177
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	14,732	814799	0.0181	1.8081

Hasil ROE 2004-2006

	No	Kode	Nama Perusahaan	ROE
2004	1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	-4.2881
	2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0.0009
	3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	0.2577
	4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	-0.1208
	5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	0.1435
	6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.1090
	7	FAST	Fast Food Indonesia	0.1914
	8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0923
	9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.3499
	10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.0979
	11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.0079
	12	PTSP	Pioneerindo Gourmet	-17.6858
	13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.1777
	14	SIPD	Sierad Produce Tbk	-2.9563
	15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	-0.1126
	16	SMAR	PT. SMART Tbk	-0.3097
	17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.0899
	18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	-0.5533
	19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.0322
	20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.0054
2005	21	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	1.3567
	22	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0.0004
	23	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	0.1588
	24	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	-0.1206
	25	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	0.1155
	26	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.1389
	27	FAST	Fast Food Indonesia	0.1809
	28	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0288
	29	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.3818
	30	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.0511
	31	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1.4743
	32	PTSP	Pioneerindo Gourmet	2.2170

	33	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.3068
	34	SIPD	Sierad Produce Tbk	-0.1298
	35	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4.4357
	36	SMAR	PT. SMART Tbk	0.1577
	37	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.0324
	38	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	-3.6366
	39	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.0121
	40	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.0056
2006	41	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0.5944
	42	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	1.3644
	43	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	0.1092
	44	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.0787
	45	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	0.2011
	46	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.0988
	47	FAST	Fast Food Indonesia	0.3020
	48	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.1341
	49	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.3708
	50	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0.0965
	51	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.1285
	52	PTSP	Pioneerindo Gourmet	-21.5233
	53	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.3440
	54	SIPD	Sierad Produce Tbk	0.0432
	55	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.1970
	56	SMAR	PT. SMART Tbk	0.2437
	57	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0.0421
	58	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	0.3632
	59	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.0612
	60	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0.0181

RS

No	Kode	Nama Perusahaan	2004	2005	2006
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0.0001	-0.0084	0.0000
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0.0164	-0.0045	0.0000
3	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	-0.0003	0.0000	0.0000
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.0484	0.0000	-0.0077
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk	-0.0014	0.0276	0.0029
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0.0071	0.0000	0.0000
7	FAST		0.0000	-0.0069	0.0174
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0141	-0.0019	0.0101
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-0.0073	0.0000	0.0000
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	-0.0029	0.0064	0.0026
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.0000	0.0000	-0.0329
12	PTSP		0.0000	0.0000	0.0000
13	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	0.0001	0.0051	0.0000
14	SIPD		-0.0054	-0.0290	0.0094
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0.0000	0.0000	0.0000
16	SMAR	PT. SMART Tbk	0.0130	-0.0033	0.0000
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.0060	1.0060	1.0000
18	SUBA	PT. Suba Indah Tbk	0.0121	0.0052	-0.0081
19	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-0.0056	-0.0068	0.0135
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	-0.0063	0.0196	0.0222

PERPUSTAKAAN
UNNES

Notes

Output Created		30-MAY-2008 21:12:25
Comments		
Input	Data	G:\londo x\ARIF_AKT\DATA PENELITIAN.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER roe dr /SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .
Resources	Elapsed Time	0:00:00.13
	Memory Required	1652 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	.0035017	.00826144	60
Return on Equity (ROE)	.0287232	1.18125710	60
Debt Ratio (DR)	.6545990	.59911342	60

Correlations

		Return Saham	Return on Equity (ROE)	Debt Ratio (DR)
Pearson Correlation	Return Saham	1.000	.316	-.076
	Return on Equity (ROE)	.316	1.000	-.039
	Debt Ratio (DR)	-.076	-.039	1.000
Sig. (1-tailed)	Return Saham	.	.007	.282
	Return on Equity (ROE)	.007	.	.383
	Debt Ratio (DR)	.282	.383	.
N	Return Saham	60	60	60
	Return on Equity (ROE)	60	60	60
	Debt Ratio (DR)	60	60	60

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt Ratio (DR), Return on Equity ^a (ROE)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.322 ^a	.104	.072	.00795677	.104	3.302	2	57	.044	1.911

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio (DR), Return on Equity (ROE)

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	3.302	.044 ^a
	Residual	.004	57	.000		
	Total	.004	59			

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio (DR), Return on Equity (ROE)

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.004	.002		2.624	.011					
	Return on Equity	.002	.001	.313	2.497	.015	.316	.314	.313	.998	1.002
	Debt Ratio (DR)	-.001	.002	-.064	-.508	.613	-.076	-.067	-.064	.998	1.002

a. Dependent Variable: Return Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Return on Equity (ROE)	Debt Ratio (DR)
1	1	1.741	1.000	.13	.00	.13
	2	1.001	1.319	.00	1.00	.00
	3	.259	2.594	.87	.00	.87

a. Dependent Variable: Return Saham

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Return Saham
31	4.176	.03990

a. Dependent Variable: Return Saham

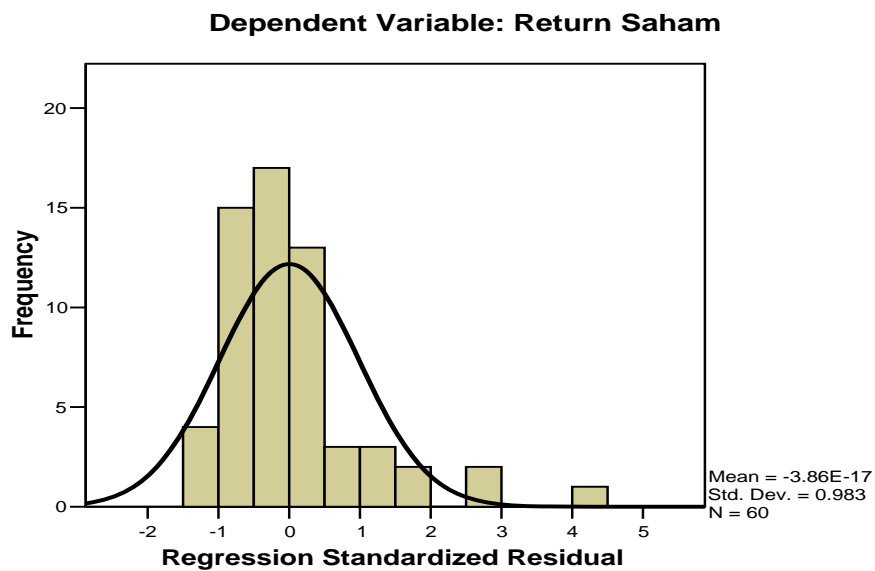
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0060040	.0130452	.0035017	.00266219	60
Std. Predicted Value	-3.571	3.585	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.001	.007	.002	.001	60
Adjusted Predicted Value	-.0070650	.0166515	.0035641	.00291164	60
Residual	-.010545	.03322790	.00000000	.00782075	60
Std. Residual	-1.325	4.176	.000	.983	60
Stud. Residual	-1.535	4.267	-.003	1.003	60
Deleted Residual	-.014151	.03468771	-.000062	.00816284	60
Stud. Deleted Residual	-1.554	5.126	.017	1.084	60
Mahal. Distance	.000	38.399	1.967	5.584	60
Cook's Distance	.000	.269	.015	.049	60
Centered Leverage Value	.000	.651	.033	.095	60

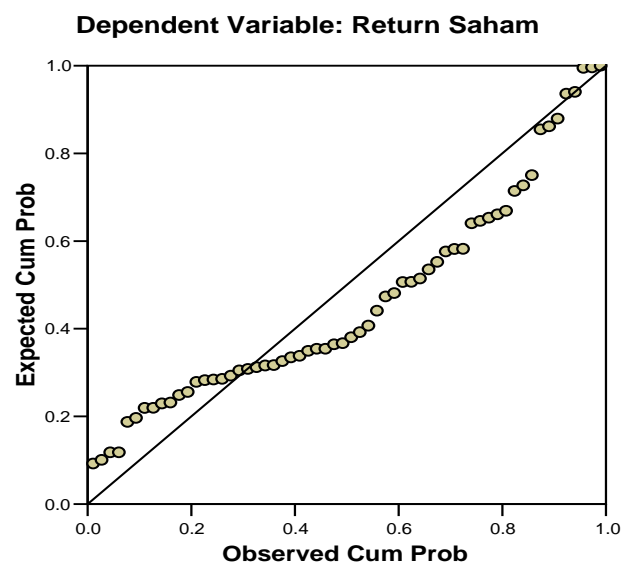
a. Dependent Variable: Return Saham

Charts

Histogram

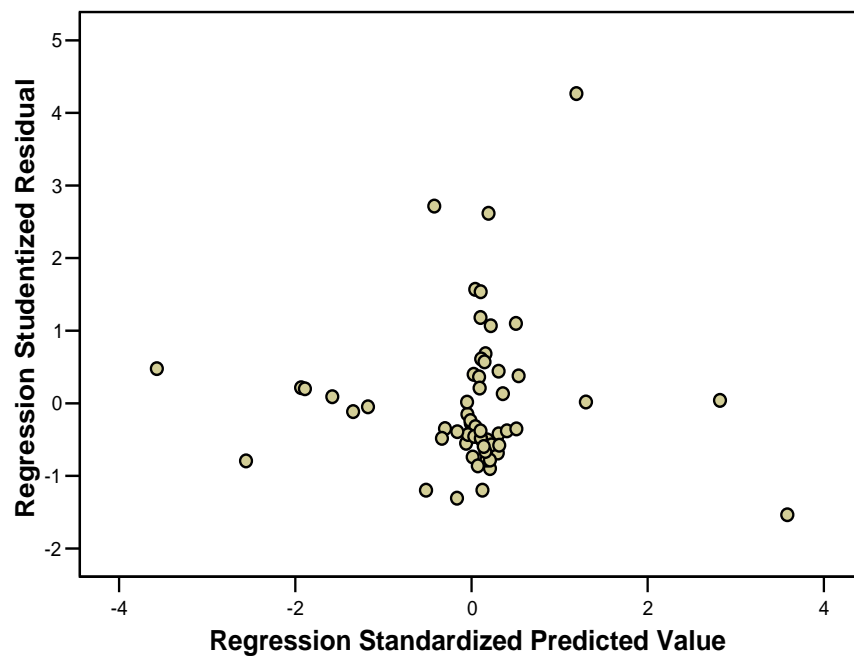


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Return Saham



PERPUSTAKAAN
UNNES